

METODE BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MADRASAH ALIYAH

NUR FADILLAH, ANDI SYAHRAENI, SYAMSIDAR

Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar

Email: nurf84589@gmail.com; andisyahraenihafid@gmail.com; sidar_usman@yahoo.co.id

Abstract:

The study uses a qualitative research type with a guidance approach, and a psychological approach. The primary data source is Ir. Subhan as counseling teacher, additional informant is school principal, guardian and teacher and the students. Secondary data sources are books, journals, and other writings that can be used as complementary data. As well as analysis of data carried out with three stages of data reduction, data presentation, and withdrawal of conclusions. The results of the study showed that the teachers efforts in the development of students were individual tutoring, group guidance, the method of moral, religious aggression and punishment. Supporting factors in the development of students, namely the collaboration of teacher counseling teachers with teachers, counseling teachers cooperation with parents, and learners with teachers. The termination factor is the absence of schedule of permanent guidance, lack of competence of the BK teachers, as well as the discipline of students.

Keywords: *Islamic Guidance, Islamic Counselling, Counseling Method*

PENDAHULUAN

Manusia dalam menjalani kehidupan tidak terlepas dari berbagai masalah, semua masalah tersebut harus dihadapi dengan penuh kesabaran dan tawakkal. Diantara masalah yang dihadapi ada yang berat dan ada pula yang mudah terselesaikan, sehingga dalam menghadapi masalah yang dihadapi yang berat dan membuat seseorang memerlukan bantuan. Sekolah sebagai miniatur masyarakat yang menampung bermacam-macam siswa dengan kepribadian yang berbeda-beda. Hal ini

dikarenakan siswa tersebut ada yang miskin dan kaya, ada yang cerdas dan bodoh, dan ada yang patuh dengan aturan serta ada yang terdapat anak-anak dari kondisi yang berbeda-beda.

Proses bimbingan merupakan proses pembinaan akhlak siswa yang masih mencari jati diri agar tidak melakukan kekeliruan dalam mengambil suatu tindakan dengan pemberian layanan informasi tentang akhlak yang harus dilakukan dengan baik, benar, dan tepat sasaran agar tercapainya layanan yang telah direncanakan sebelumnya. Akhlak

terpuji merupakan salah satu khazanah intelektual muslim yang kehadirannya hingga saat ini semakin kita rasakan. Pembinaan akhlak peserta didik di Pesantren MA Guppi Samata Gowa merupakan sumbangsih yang sangat diperlukan untuk bangsa yang lebih optimal, sebaliknya jika dibiarkan begitu saja maka yang akan ada adalah perbuatan tercela.

Pesantren MA Guppi samata Gowa sebagai lembaga pendidikan yang berbasis Islam yang memegang peranan penting dalam mengembangkan dan menanamkan akhlak dan mental santri untuk menghasilkan manusia yang beriman, budi pekerti luhur yang berhubungan dengan Allah swt, berhubungan dengan sesama manusia, hubungan dengan alam sehingga dapat dirasakan sebagai rahmat bagi semesta alam.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui (1) upaya guru bimbingan konseling di Pesantren MA Guppi Samata Gowa; dan (2) faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa di Pesantren MA Guppi Samata Gowa.

TINJAUAN PUSTAKA

Bimbingan dan Konseling

¹ Yusuf dan A. Juntika Nur Hisan, *Landasan Bimbingan dan konseling* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), h. 5.

² Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung:

Bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa inggris yaitu guidance. Secara harfiah istilah guidance berasal dari kata guide berarti mengarahkan (to direct), memandu (to pilot), mengelola (to manage), dan menyetir.¹ Menurut Tolbert, bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari.² Konseling merupakan istilah yang berasal dari bahasa inggris yaitu Counseling yang dikaitkan dengan kata Counsel, yang artinya sebagai nasehat, anjuran dan pembicaraan.³

Macam-macam konseling

1. Konseling Pendidikan

Pendidikan merupakan institusi pembinaan anak didik yang memiliki latar belakang sosial budaya dan psikologis yang beraneka ragam.

2. Konseling Agama

Konseling agama digunakan untuk membantu klien yang mengalami masalah-masalah yang berhubungan dengan agama

(Alfabeta, 2007), h.13.

³ W.S Winkel dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2006), h. 25.

3. **Konseling Rehabilitasi**
Konseling rehabilitasi merupakan konseling yang dilakukan terhadap orang-orang yang sedang dalam proses rehabilitasi.
4. **Konseling Individu**
Konseling individu atau disebut juga konseling perorangan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh konselor kepada konseli yang sedang mengalami suatu masalah, yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh konseli.
5. **Konseling Kelompok**
Konseling kelompok merupakan salah satu bentuk konseling dengan memanfaatkan kelompok untuk membantu, memberi umpan balik dan pengalaman belajar.⁴

Pengertian Akhlak

Akhlak dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai arti kelakuan, tabiat, dan tingkah laku.⁵ Akhlak secara etimologi berasal dari kata *khalaaqa*, yang kata asalnya *kkhuluqun*, yang berarti: perangai, tabiat, adat atau *khuluqun* berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak adalah perangai, adat, tabiat, atau

system yang dibuat yang merupakan sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik ataupun buruk.⁶ Dengan akhlak seseorang dapat membedakan perbuatan yang merupakan akhlak yang terpuji, dan akhlak yang tercela. Seseorang yang mengedepankan akal sehatnya, akan memilih untuk berperilaku dengan akhlak mulia. Sebaliknya jika seseorang yang tidak mengedepankan akal sehatnya, akan berperilaku dengan akhlak tercela dan merugikan dirinya sendiri.

Akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela.⁷ Akhlak terpuji menurut al-Ghazali adalah menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam serta menjauhkan dari perbuatan tercela kemudian membiasakan adat yang baik ataupun akhlak terpuji. Menurut al-Ghazali akhlak tercela merupakan segala tingkah laku manusia yang dapat membawa kepada kebinasaan dan kehancuran diri yang tentu saja

⁴ Zainal Aqib, *Konseling Kesehatan Mental* (Cet I; Bandung: CV Yrama Widya, 2013), h. 102.

⁵ G. Setya Nugraha, *Kamus Besar Indonesia (KBI)*, (Surabaya: Sulita Jaya, 2013), h. 17.

⁶ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam* (Cet V; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 198.

⁷ Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* (Cet I; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), H. 158.

bertentangan dengan fitrahnya untuk selalu mengarah kepada kebaikan.⁸

Materi Pembentukan Akhlak

Materi pembentukan akhlak merupakan inti ajaran Islam yakni tuntunan dan ketentuan Allah swt. membimbing watak, sikap dan tingkah laku manusia agar bernilai luhur sesuai dengan fitrahnya.⁹ Adapun pembinaan akhlak adalah Akhlak manusia terhadap Allah swt., diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk hamba Allah swt. titik tolak akhlak adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah swt, sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S Ali Imran /3:102:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ١٠٢

(102) Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.¹⁰

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif karena

merupakan penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan) dalam latar alamiah. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan bimbingan dan pendekatan sosiologi.

Data diperoleh dari data primer yaitu guru bimbingan konseling (guru BK), guru mata pelajaran dan siswa sebanyak enam orang tiga dari kelas Sembilan dan tiga dari kelas sepuluh. Sedangkan data sekunder yaitu buku, jurnal, dan karya tulis lainnya. Ataupun memanfaatkan dokumentasi tertulis, gambar atau foto, dan benda-benda lain yang terkait dengan aspek yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan melalui (1) metode observasi; (2) metode wawancara; (3) metode dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Upaya Bimbingan Kongselin dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Madrasah Aliyah Guppi Samata Gowa Kabupaten Gowa

⁸ Zahruddin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi AKhlak*, h.154.

⁹ Wawan Nur, Strategi Pembina dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Mattonaging Kabupaten Bantaeng, *Skripsi* (Gowa: Fak

Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2018), h. 20.

¹⁰ Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Urusan Agama dan Pembinaan Syariah, 2012), h. 63.

Proses pembinaan dalam bimbingan merupakan salah satu bentuk bantuan yang sangat diperlukan untuk peserta didik di Pesantren Madrasah Aliyah Guppi Samata Gowa untuk mencari jati dirinya dalam mengambil suatu keputusan dengan tidak melakukan kekeliruan sehingga bimbingan sangat diperlukan bagi dunia pendidikan agar tercapai suatu yang direncanakan ataupun dicita-citakan, karena dunia sekolah merupakan masyarakat kecil yang memiliki kepribadian yang berbeda-beda sehingga peserta didik membutuhkan bimbingan untuk mendapatkan upaya yang efektif dalam membina dan membentuk akhlak yang baik.

Adapun upaya bimbingan kongselin yang dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa di Pesantren Madrasah Aliyah Guppi Samata Gowa adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan individu

Bimbingan individu merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh guru bimbingan kongseling dengan cara face to face dan salah satu bentuk pendekatan yang dilakukan oleh guru BK ataupun wali kelas serta guru-guru lainnya. Karena, seorang santri melakukan bimbingan

individu memiliki masalah yang dihadapi ataupun melakukan suatu pelanggaran dilingkungan sekolah, maka dipandang untuk diberikan bimbingan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Lilis Suariani bahwasanya peserta didik Madrasah Aliyah Guppi Samata Gowa yang melakukan pelanggaran di sekolah, wajib diberikan bimbingan ataupun di panggil ke ruang guru sebelum ditangani oleh guru BK untuk pemberian nasehat terkhusus pelanggaran yang dilakukan.¹¹

Subhan, seorang guru BK di Pesantren Madrasah Aliyah Guppi Samata Gowa menambahkan bahwasanya pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik maka diberikan hukuman sesuai dengan aturan di pesantren ataupun diberikan bimbingan akan tetapi jika sudah diberikan bimbingan (nasehat) belum ada perubahan dan melakukan pelanggaran akan dialihkan kepada kepala sekolah, serta kepala sekolah yang mengambil tindakan.¹² Pembinaan yang dilakukan oleh guru tersebut dimaksudkan untuk mengetahui latar belakang peserta didik yang melakukan pelanggaran sehingga guru tersebut dapat memberikan solusi dan

¹¹ Lilis Suriani (51 Tahun), wali kelas di MA Guppi Samata Gowa, *wawancara* di MA Guppi Samata Gowa 29 Januari 2020.

¹² Subhan (43 Tahun), Guru BK MA Guppi Samata Gowa *wawancara* di MA Guppi Samata Gowa 27 Januari 2020

menindaklanjuti sesuai aturan yang berlaku di pesantren tersebut.

2. Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok merupakan bimbingan yang dilakukan oleh dua orang atau beberapa orang dan bimbingan ini sering dilakukan oleh guru di Madrasah AliyahGuppi Samata Gowa yang biasa dilakukan dalam kelas sebelum proses pembelajaran dimulai artinya baik guru umum maupun guru khusus agama, mereka melakukan bimbingan sebelum proses pembelajaran di mulai dan lebih terkhusus lagi ketika guru yang mengajar hari ini tidak sempat maka guru BK yang mengisi dengan memberikan bimbingan kelompok (pemberian nasehat). Bimbingan kelompok ini dilakukan agar terhindar dari masalah.

Menurut Arif yang selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam mengatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan bimbingan yang baik dilakukan dengan memberikan nasehat atau perkataan untuk mengikuti sesuai dengan aturan yang berlaku di Pesantren Madrasah Aliyah Guppi Samata Gowa agar peserta didik yang ada di Madrasah Aliyah secara garis besarnya fokus pada pengembangan

potensi dalam pembinaan mental sosial dan agama.¹³

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya bimbingan kelompok ini biasa dilakukan dengan cara memberikan nasehat agar mengembangkan potensi sosial dan agama.

3. Metode keteladanan

Metode keteladanan merupakan salah satu pembinaan yang dilakukan dengan baik karena membina akhlak siswa siswi di Madrasah Aliyah yang merupakan peran penting dalam mendidik serta membina akhlak pesertadidik tersebut. Menurut Lilis suriani, guru Madrasah Aliyah senantiasa memperlihatkan akhlak yang baik kepada peserta didik di antaranya adalah melaksanakan salat wajib berjamaah, datang tepat waktu, serta berpakaian rapi.¹⁴

Berdasarkan pernyataan ibu Lilis Suriani diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya metode keteladanan ini merupakan metode yang baik untuk dicontohkan oleh peserta didik.

4. Melakukan kegiatan keagamaan

¹³ Muh Arif (23Tahun), Sejarah Kebudayaan Islam di MA Guppi Samata Gowa, *Wawancara*. Di MA Guppi Samata Gowa, 29 Januari 2020.

¹⁴ Lilis Suriani (51Tahun), wali kelas di MA Guppi Samata Gowa, *wawancara* di MA GuppiGowa 29 Januari 2020.

Kegiatan keagamaan merupakan bentuk kegiatan yang baik untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta pembinaan mental terhadap pesertadidik. Kegiatan keagamaan sering dilakukan pada setiap tahun, setiap bulan, sekali seminggu bahkan setiap hari. Seperti yang diungkapkan oleh Arif bahwasanya kegiatan keagamaan yang sering kali dilakukan adalah memperingati maulid Nabi Muhammad saw, salat wajib berjamaah, dan pembinaan ceramah agama (KULTUM setiap ba'da dzuhur).¹⁵ Kegiatan keagamaan tentunya sangat diperlukan dalam pembinaan akhlak peserta didik. Dengan itu, perlu ditingkatkan tingkat keimanan dan jadi tolak ukur apakah tingkat keimanan peserta didik tersebut meningkat, menurun atau tidak ada perubahan, maka ini adalah salah satu kegiatan yang mampu menjadi alarm untuk mengingat.

5. Pemberian hukuman

Hukuman adalah suatu cara untuk membimbing suatu tingkah laku yang negatif ke positif artinya jika siswa yang diberikan hukuman bisa mengubah dirinya untuk berperilaku atau bertingkah laku sesuai dengan

aturan yang diterapkan oleh pihak sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Subhan bahwa hukuman diberikan ketika peserta didik telah diberikan peringatan namun tidak ada perubahan maka hukuman mulai berlaku sesuai dengan aturan yang dilanggar namun tidak serta merta memberikan hukuman.¹⁶

Lilis Suriani menambahkan ketika hukuman sudah diterapkan namun masih mengulangi maka peserta didik tersebut yang melanggar aturan tersebut di alihkan kepada pihak kepala sekolah yaitu bapak Muhammad Ali.¹⁷ Muhammad Ali mengungkapkan bahwa peserta didik yang telah melanggar aturan dan sudah berulang kali di ingatkan maka tindakan yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah menyurati kedua orang tuanya ataupun kerabat dekatnya, jika hal tersebut sudah dilakukan dan peserta didik masih mengulangi pelanggaran terhadap aturan yang berlaku disekolah dengan tegas pihak sekolah memindahkan santri tersebut.¹⁸

Adapun pelanggaran yang sering dilakukan oleh peserta didik di Madrasah Aliyah Samata Gowa adalah keterlambatan masuk ruangan, bolos

¹⁵ Muh Arif (23Tahun), Sejarah Kebudayaan Islam di MA Guppi Samata Gowa, *Wawancara*. Di MA Guppi Samata Gowa, 29 Januari 2020.

¹⁶ Subhan (43 Tahun), Guru BK MA Guppi Samata Gowa *wawancara* di MA Guppi Gowa 27 Januari 2020

¹⁷ Lilis Suriani (51Tahun), wali kelas di MA Guppi Samata Gowa, *wawancara* di MA Guppi Gowa 29 Januari 2020.

¹⁸ Muhammad Ali (50 Tahun), kepalasekolah di MA Guppi Samata Gowa, *wawancara* di MA Guppi Gowa 29 Januari 2020.

pada jam pelajaran, merokok, main handphone dalam ruangan, suara tidak terkontrol bahkan acuh tak acuh dengan salat wajib berjamaah. Setelah melakukan upaya-upaya dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Guppi Samata Gowa adalah adanya perubahan perilaku dari tahun ketahun sebelumnya yaitu santri lebih memperbaiki diri (akhlaknya) dengan cara berperilaku sopan santun terhadap gurunya ataupun teman-temannya, salat wajib berjamaah dan kebiasaan mengucapkan salam ketika bertemu serta sudah tidak ditemukan lagi santri yang merokok dengan diadakannya peraturan yang ketat.

Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Madrasah Aliyah Guppi Samata Gowa Kabupaten Gowa

1. Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa

Akhlak sangatlah penting bagi peserta didik baik dalam dunia pendidikan maupun dalam lingkungan masyarakat, penting untuk peserta didik dalam pembinaan akhlak karena tidak saja dirasakan dalam kehidupan perorangan tetapi juga dalam dunia kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat, bahkan dapat juga dirasakan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pembinaan akhlak tidak hanya dilakukan oleh guru bimbingan

dan konseling saja tetapi dibantu oleh wali kelas, dan guru-guru mata pelajaran, kepala sekolah sendiri dan bahkan orang tua siswa itu sendiri.

a. Kerjasama guru BK dan guru-guru

Pembinaan akhlak dilakukan oleh wali kelas serta guru-guru mata pelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai, dengan cara pembinaannya adalah menghafal surah-surah pendek (juz 30), beri salam ketika masuk ruangan, tutur kata mulai terjaga, dan ketegasan seorang guru dalam proses belajar mengajar. Perkembangan kepribadian anak dapat berjalan dengan baik dan membantu seorang guru dalam dunia pendidikan adalah adanya pengaruh besar dari orang tua, keluarga maupun lingkungan luar (masyarakat). Tetapi, yang berperan penting dalam dunia pendidikan di luar sekolah adalah orang tua, dimana orang tua ataupun keluarga yang pertama kali menunjukkan tingkah laku yang baik dan pengaruh, serta kedua orang tua terhadap jiwa keagamaan anak. Dalam pandangan Islam sudah lama disadari untuk mengazankan pada bayi yang baru lahir, akikah, dan memberikan nama yang baik serta mengajarkan Al-quran dan

membiasakan salat. Jika hal ini terjadi ataupun dilakukan oleh orang tua maka sikap dan akhlak seorang anak akan menjadi lebih baik.

b. Kerjasama guru BK dengan orang tua

Kerjasama guru bimbingan konseling dengan orang tua sangat berperan penting untuk kelancaran proses bimbingan dan konseling sebagaimana yang diungkapkan oleh Subhan selaku guru bimbingan konseling di sekolah Madrasah Aliyah Guppi Samata Gowa mengatakan bahwasanya orang tua dan seorang guru tidak dapat mengawasi anak didiknya selama 24 jam. Orang tua tidak mengetahui keadaan anaknya ketika diluar rumah (lingkungan sekolah) begitupun seorang guru tidak mengetahui keadaan anak didiknya ketika di luar lingkungan sekolah. Maka, seorang guru bimbingan konseling dengan orang tua siswa bekerjasama untuk saling berkomunikasi satu sama lain, sehingga santri yang bermasalah dapat terkontrol, kemudian pihak sekolah melakukan kegiatan kunjungan ke rumah orang tua atau mengundang orang tua untuk

datang ke sekolah dengan maksud untuk membicarakan anak yang bermasalah dan mencari jalan keluarnya.¹⁹

Berdasarkan pernyataan diatas bahwasanya kerjasama dengan guru bimbingan konseling antara orang tua saat berperan penting dalam proses pembinaan akhlak peserta didik.

c. Kerjasama peserta didik dengan guru

Wahyuni Muntamah adalah siswi kelas XI mengatakan bahwa pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar adalah pendekatan kelompok akan tetapi jika pendekatan tersebut tidak sesuai yang diharapkan maka pendekatan yang dilakukan oleh guru adalah face to face dengan siswa untuk memperhatikan proses belajar. Pendekatan tersebut adalah bagaimana seorang guru mendekati peserta didik untuk lebih nyaman dalam proses belajar dan tidak ada kata bosan.²⁰ M. Arzi Alfarazy santri kelas XI mengungkapkan juga bahwasanya strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran berlangsung adalah melakukan

¹⁹ Subhan (43 Tahun), Guru BK MA Guppi Samata Gowa wawancaradi MA Guppi Gowa 27 Januari 2020

²⁰ Wahyuni Muntamah (18 Tahun), siswa MA Guppi Samata Gowa, wawancaradi MA Guppi Samata Gowa, 29 Januari 2020

evaluasi ulang ketika usai guru menjelaskan.²¹ Sebagaimana yang diungkapkan Sulfa Anriana santriwati kelas XI tindakan yang diambil guru dalam proses belajar mengajar ketika adapeserta didik kurang memperhatikan adalah teguran dari guru, ketika teguran tersebut belum ada perubahan maka adanya hukuman, hukuman tersebut adalah menjelaskan kembali apa yang dijelaskan guru, berdiri di depan kelas dan bahkan ketika pelanggaran tersebut sudah melewati batas maka dikeluarkan dari ruangan dan guru yang bersangkutan tersebut memberitahu ke wali kelas dan wali kelas yang ambil keputusan tentang tentang apa yang dilakukan santri.²²

Sulhijrin adalah santri kelas XII selaku ketua OSIS mengatakan bahwa seorang guru yang melakukan proses belajar mengajar ketika peserta didik yang mulai muncul yang namanya kebosanan maka guru tersebut mengambil tindakan yaitu melakukan ice breaking sebagai bentuk menghilangkan kejenuhan peserta didik.²³ Berdasarkan hasil

wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya kerjasama antar siswa siswi dengan guru dalam pembinaan akhlak adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pendekatan bimbingan kelompok,
- 2) Melakukan pendekatan bimbingan individu,
- 3) Melakukan evaluasi
- 4) Memberikan hukuman ketika pesertadidik main-main dalam proses belajar mengajar, dan
- 5) Melakukan ice breaking.

2. Faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa

Pembinaan akhlak terhadap peserta didik merupakan suatu kegiatan yang bernilai positif yang dilakukan oleh seorang guru bimbingan dan konseling di Sekolah Madrasah Aliyah Guppi Samata Gowa. Tetapi mengalami hambatan dalam proses pembinaan akhlak pesertadidik disekolah tersebut adalah suatu tantangan yang dihadapi oleh guru bimbingan dan konseling. Adapun hambatan-hambatan yang dialami oleh guru bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

GuppiSamataGowa, 29 Januari 2020

²³ Sulhijrin (19Tahun), siswa MA GuppiSamataGowa,wawancaradi MA GuppiSamataGowa, 29 Januari 2020

²¹ M. ArziAlfarazy (18Tahun), siswa MA GuppiSamataGowa,wawancaradi MA GuppiSamataGowa, 29 Januari 2020

²² Sulfa ANriana (16 Tahun), siswa MA GuppiSamataGowa,wawancaradi MA

a. Tidak adanya jadwal bimbingan tetap

Hambatan tersebut besar pengaruhnya ketika tidak adanya jadwal tetap dalam pembinaan akhlak peserta didik, menurut Subhan, bahwasanya hambatan terbesarnya adalah tidak adanya jadwal tetap bagi guru BK yang diberikan oleh pihak sekolah, sehingga tidak dapat mengevaluasi peserta didik ataupun mengukur tingkat keberhasilannya dari proses pembinaannya.²⁴ Berdasarkan pernyataan diatas bahwasanya ketika tidak adanya jadwal tetap maka hal tersebut adalah suatu hambatan.

b. Kurangnya kompetensi guru BK

Penguasaan materi dalam pembinaan akhlak siswa merupakan kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh guru BK, karena dibutuhkan untuk merancang program bimbingan secara sistematis. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Lilis Suriani bahwa kurangnya kompetensi yang dimiliki guru BK di Sekolah Madrasah Aliyah Guppi Samata Gowa adalah kendala dalam proses pembinaan akhlak siswa, hal tersebut dikatakan karena guru BK

adalah bukan jurusan bimbingan dan konseling tetapi jurusan teknologi informasi dan komunikasi. Oleh karena itu, teori dan layanan dalam proses bimbingan tidak terlalu dikuasai, terlebih lagi terkadang peran seorang guru bimbingan dan konseling di ambil alih oleh guru mata pelajaran, seperti siswa yang melanggar aturan, menjemput siswa di pintu gerbang dan terlebih lagi guru mata pelajaran yang lebih mengetahui tingkah laku siswa siswi tersebut. Walaupun guru BK selalu berusaha untuk memaksimalkan bimbingan dan memberikan nasehat sebagai bentuk tanggungjawab seorang tenaga pendidik.²⁵

Berdasarkan hal tersebut diatas bahwasanya kesalahan terbesar yang di ambil oleh pihak sekolah adalah memberikan tanggung jawab kepada guru yang bukan berlatar belakang dari bimbingan konseling melainkan yang berlatar belakang teknologi informasi dan komunikasi, dan bukan pula dari guru agama yang seharusnya diberikan tanggung jawab oleh pihak sekolah yang berlatar belakang agama yang setidaknya mengetahui tentang akhlak.

²⁴ Subhan (43 Tahun), Guru BK MA GuppiSamataGowawawancaradi MA GuppiGowa 27 Januari 2020

²⁵ Lilis Suriani (51 Tahun), guru wali kelas di MA Guppi Samata Gowa, wawancaradi MA GuppiGowa 29 Januari 2020.

c. Kurangnya kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan pondasi awal dalam kehidupan bermasyarakat dalam pemenuhan aturan terutama dalam kedisiplinan waktu, kedisiplinan berkaitan erat dalam pembinaan akhlak, Islam mengajarkan bahwa menghargai waktu lebih utama. Adapun hambatan yang dihadapi oleh seorang guru bimbingan dan konseling ataupun guru-guru umum lainnya dalam pembentukan akhlak pesertadidik adalah Kurangnya kesadaran pesertadidik. Kesadaran sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar karena dalam pembinaan akhlak peserta didik sangat saling berkaitan ketika peserta didik disiplin dalam waktu maka akhlak santri santriwati pun akan terjalin dari keseriusan santri yang dibina. Annisa merupakan santriwati kelas XII menjelaskan bahwasanya kedisiplinan pesertadidik masih kurang karena masih sering terlambat masuk ruangan apalagi pada jam-jam pertama dimulai proses belajar mengajar sehingga akibat dari keterlambatan santri santriwati tersebut membuat teman-teman

yang lain tidak konsentrasi belajarnya dengan pengaruh temannya terlambat masuk ruangan.²⁶

Fadlan santri kelas XII menambahkan bahwa dirinya juga selalu melakukan pelanggaran bahkan sudah pernah diundang orang tuanya ke sekolah karena perbuatannya yang selalu melanggar aturan di sekolah, awalnya fadlan katanya sudah dinasehati oleh guru, wali kelas, guru bimbingan konseling dan bahkan kepala sekolah tetapi tidak ada perubahan. Tetapi dengan sudahnya di undang orang tuanya dan diberikan nasehat, Fadlan tersebut sudah mulai menyadari walau belum sepenuhnya sadar karena masih terkadang melakukan pelanggaran.²⁷ Faaqihah Nur Annisa Kaddas kelas XII, mengatakan saya pernah terlambat masuk ruangan (terlambat 15 menit) sesudah absen berjalan, saya dihukum oleh guru yang bersangkutan saat itu melakukan proses belajar mengajar, hukuman tersebut adalah dijemur di depan kelas selama 30 menit, walau Nisa ini sudah memberikan penjelasan karena dari awal sudah ada

²⁶ Annisa (17Tahun), siswa MA GuppiSamataGowa, wawancaradi MA GuppiSamataGowa, 29 Januari 2020

²⁷ Fadlan(17 Tahun), Santriwati MA GuppiSamataGowa, wawancaradi MA GuppiSamataGowa, 24 Februari 2020

kesepakatan antara guru yang bersangkutan dengan peserta didik.²⁸

Ilham menambahkan bahwa hambatan yang sering kali guru kecewa adalah ketika salat wajib berjamaah akan dilaksanakan ada beberapa santri santriwati yang lari-larian artinya menghindari serta ada beberapa santriwati yang beralasan tidak bawa mukena dan berhalangan.²⁹ Muhammad Ali mengungkapkan bahwa kedisiplinan seorang siswa adalah hambatan yang berpengaruh karena menghadapi masalah peserta didik yang susah diatur. Salah satu kedisiplinan yang sering dilanggar oleh peserta didik adalah bolos, meroko, bahkan tidak ikut salat duhur secara berjamaah baik sabtri maupun santriwati. Tetapi dengan demikian, seorang guru bimbingan konseling tidak mudah untuk putus asa dalam memberikan pembinaan pembentukan akhlak dan guru bimbingan konseling bekerja sama dengan guru-guru terutama wali kelas serta guru bimbingan konseling bekerjasama

dengan orang tua santri santriwati.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara antara siswa serta guru dapat disimpulkan bahwa hambatan terbesar dalam proses pembinaan akhlak adalah kedisiplinan waktu dimana seorang siswa selalu telat masuk ruang dan bahkan selalu bolos ketika mata pelajaran terakhirnya artinya jam-jam siang sudah mulai pulang padahal belum waktunya pulang, serta siswa yang malas shalat wajib berjamaah.

PENUTUP/KESIMPULAN

Tahap-tahap pelaksanaan bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah Madrasah Aliyah Guppi Samata Gowa ada empat bagian yaitu sentuhan mental, bimbingan kelompok dan bimbingan individu. Dimana bimbingan individu ini sangat diharapkan siswa siswi yang mengalami masalah, terbuka dengan guru bimbingan konseling, bimbingan kelompok adalah bimbingan yang sering dilakukan dalam proses belajar mengajar agar siswa siswi menumbuhkan jiwa sosialnya. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Madrasah Aliyah Guppi Samata Gowa adalah faktor pendukungnya yaitu

²⁸ Faaqihah Nur Annisa Kaddas (17 Tahun), Santriwati MA Guppi Samata Gowa, wawancara di Guppi Samata Gowa, 24 Februari 2020

²⁹ Ilham (18 Tahun), santri MA

Guppi Samata Gowa, wawancara di MA Guppi Samata Gowa, 29 Januari 2020

³⁰ Ilham (18 Tahun), santri MA Guppi Samata Gowa, wawancara di Guppi Samata Gowa, 29 Januari 2020

kerjasama guru bimbingan konseling dengan orang tua, dukungan dari kepala sekolah MA Guppi Samata Gowa, kerjasama antara guru BK dengan wali kelas serta guru-guru mata pelajaran lainnya dan kerjasama siswa siswi dengan guru. Sedangkan faktor penghambat yaitu tidak adanya jadwal khusus bagi guru BK yang tetap dalam proses belajar mengajar, kurangnya kompetensi guru BK karena bukan jurusan (lulusan) dari bimbingan dan konseling serta kedisiplinan dari siswa siswi yang masih minim.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti berharap hendaknya pelaksanaan program bimbingan dan konseling dilaksanakan secara optimal agar siswa siswi dapat mengubah sikap dan perilakunya menjadi jauh lebih baik artinya yang negatif menjadi positif. Selain itu, perlu ditingkatkan kerja sama antara guru bimbingan konseling dengan orang tua siswa siswi. Selanjutnya perlu diadakan jadwal tetap guru bimbingan dan konseling dalam proses belajar mengajar serta hendaknya ditingkatkan kerjasama antara guru bimbingan konseling maupun guru-guru mata pelajaran lainnya serta peserta didik dalam program pembinaan akhlak siswa di sekolah Madrasah Aliyah Guppi Samata Gowa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Munir Samsul. 2010. *Bimbingan Dan Konseling Islam, Cet 1*. Jakarta: Amzah.
- Aqib, Zainal. 2013. *Konseling Kesehatan Mental Cet I*; Bandung: CV Yrama Widya.
- Gunawan, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Cet, 4*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hikmawati, Fenti. 2016. *Bimbingan dan Konseling Cet. V*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Lubis, Lumongga Namora. 2013. *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Pratik Cet. II*. Jakarta: Kencana.
- Latif, Munawir. 2018. *Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Akhlak Mulia Siswa di Negeri Gowa Kecamatan Bontorannu Kabupaten Gowa; Skripsi*. Gowa: Fak Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
- Mulawarman dkk. 2019. *Psikologi Konseling "Sebuah Pengantar Bagi Konselor Pendidikan" Cet I*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mu'awanah, Elfidan Hidayah Rifa. 2012. *Bimbingan dan Konseling Islam Cet. III*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nugraha, G. Setya. 2013. *Kamus Besar Indonesia (KBI)*. Surabaya: Sulita Jaya.
- Nur, Wawan. 2018. *Strategi Pembina dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darud Da'wah Wal-Irsyad*

- (DDI) Mattonaging
Kabupaten Bantaeng;
Skripsi. Gowa: Fak Dakwah
dan Komunikasi UIN
Alauddin Makassar.
- Sudaryono. 2018. *Metodologi
Penelitian, Cet. II*. Depok:
PT Rajagrafindo Persada.
- Saebani, Beni Ahmad dan Hamid Abdul
H. K. 2012. *Ilmu Akhlak Cet.
II*. Bandung: CV Pustaka
Setia.
- Rahman, Abd. 2018. *Peran Penyuluh
Agama Islam Dalam
Membina Akhlak Remaja di
Desa Leppangan
Kecamatan Patampanua
Kabupaten Pinrang*. Gowa:
Fak Dakwah dan
Komunikasi UIN Alauddin
Makassar.
- Yusuf dan Hisan Nur Juntika A. 2011.
*Landasan Bimbingan dan
konseling (t.c.d)*. Bandung:
PT Remaja Rosda Karya
- Yatimin, Abdullah. 2007. *Studi Akhlak
dalam Perspektif Alquran
(Cet, I)*. Jakarta: Amzah.